

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memuat peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Sejalan dengan peran itu, pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah disajikan dalam pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Nuh (dalam Kemendikbud, 2014: v) menyatakan, “Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sebagaimana harapan kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia.”

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut menerapkan prinsip sebagaimana dinyatakan Nuh (dalam Kemendikbud, 2014, v) bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berfikir.

Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Salah satu tuntutan Undang-undang Guru Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 8, menuntut Guru harus mampu menyusun bahan ajar yang inovatif yang sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan siswa, maupun perkembangan teknologi dan informasi. Tuntutan Undang-Undang tersebut sejalan dengan pendapat Yaumi (2013:247) yang menyatakan bahwa Guru bukan hanya sebagai pemberi pembelajaran yang sehari-hari berdiri di depan kelas untuk menyajikan materi, melainkan juga sebagai pengembang pembelajaran termasuk juga mengembangkan bahan pembelajaran.

Besarnya tuntutan dan peranan yang dibebankan kepada guru mengindikasikan untuk dilakukannya wawancara dengan guru bahasa Indonesia dalam rangka mendapatkan informasi dan fakta yang ada di SMP Negeri 4 Medan. Wawancara dilakukan kepada Ibu Dra. Lince Rismauli Siahaan, M.Pd dan Ibu Krista Purba S.Pd sebagai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Medan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi dan fakta bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Medan masih mengandalkan buku teks kurikulum 2013 wajib yang diberikan pemerintah sebagai satu-satunya sumber belajar siswa.

Hasil wawancara terhadap guru juga mengungkapkan fakta mengenai beberapa kekurangan bahan ajar yang digunakan di SMP Negeri 4 Medan. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa bahan ajar yang

digunakan di SMP Negeri 4 Medan, yaitu buku teks kurikulum 2013 memiliki muatan contoh teks yang tidak terintegrasi. Di samping itu, pembelajaran teks yang ada dalam buku ajar kurikulum 2013 hanya menerapkan pendekatan seintifik secara umum tanpa ada menerapkan metode atau model pembelajaran tertentu di dalam penyajian materi dalam buku ajar untuk mempermudah pemahaman siswa.

Pengembangan bahan ajar juga akan berdampak pada pengembangan materi pembelajaran. kompetensi dasar tertinggi yang harus dicapai siswa dalam kurikulum 2013 di kelas VIII adalah kompetensi dasar 4.2 yaitu memproduksi teks diskusi baik lisan maupun tulisan. Hal itu dikarenakan kompetensi dasar ini adalah kompetensi dasar yang paling produktif, yaitu menghasilkan sebuah tulisan. Pembelajaran teks diskusi akan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berhasa. Teknik yang digunakan di teks diskusi mencakup penggunaan pemikiran, memprovokasi pertanyaan, analisis sudut pandang dan pengulangan kata, ungkapan dan konsep.

Beberapa penelitian terdahulu terdapat kajian tentang menulis teks diskusi, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks diskusi masih rendah. Hasil tersebut terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ria Ari Astini, dkk (2016) dalam penelitian berjudul, “Penerapan Teknik *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Singaraja”, ditemukan adanya permasalahan atau kendala bagi siswa dalam pengungkapan ide atau gagasan kurang begitu jelas atau masih kabur, tulisan yang dibuat oleh siswa belum dilengkapi dengan penyajian fakta yang cukup untuk menopang gagasan atau pendapat. Dari kesulitan yang dialami

siswa tersebut, mengakibatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum maksimal yaitu rata-rata mendapat 63,49 padahal kriteria yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Nilai yang didapatkan oleh siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Singaraja masih saja rendah, walaupun guru sudah menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks diskusi berbasis penemuan, tujuannya agar siswa lebih mudah mengeksplorasi idenya ke dalam tulisan melalui bahan ajar yang akan disusun dalam bentuk modul. Pengembangan bahan ajar yang berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktifitas siswa dapat meningkat. Melalui bahan ajar berbentuk modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali. Modul tersebut akan dikonsepsikan dengan model pembelajaran berbasis penemuan.

Penemuan merupakan salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang menyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Pelaksanaannya adalah guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah di kelas. Siswa

dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok mendapat tugas tertentu. Mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah itu, mereka mendiskusikannya dan membuat laporan. Dengan menggunakan teknik ini, guru memiliki tujuan, yaitu agar siswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti pemecahan masalah. Mereka mencari sumber sendiri dan belajar bersama kelompok. Mereka harus mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan.

Sasaran utama model belajar penemuan ini adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi. Pada kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif proses mencari tahu untuk mampu menginterpretasikan informasi, membedakan antara asumsi yang benar dan yang salah, dan memandang suatu kebenaran dan hubungannya dengan berbagai situasi. Jadi, siswa tidak hanya memiliki informasi, tetapi lebih jauh lagi, siswa menempatkan diri sebagai saintis yang melakukan penelitian, berpikir, dan merasakan lingkungan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti merancang bahan ajar berbentuk modul yang valid digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks diskusi berbasis penemuan ini dirancang agar bahan ajar yang dihasilkan valid digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan

subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan materi ajar teks diskusi berbasis penemuan. Bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks diskusi. Selanjutnya, dapat membantu siswa dan mengugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, masalah-malah pembelajaran menulis teks diskusi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Guru kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk membuat bahan ajar sehingga bahan ajar yang digunakan hanya buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- (2) Hasil belajar siswa dalam menulis teks diskusi masih rendah, diketahui dari nilai rata-rata yang masih rendah dibawah KKM.
- (3) Keterampilan menulis teks diskusi merupakan keterampilan yang dianggap sulit oleh siswa.
- (4) Teks diskusi dalam bahan ajar kurang relevan dengan kebutuhan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks diskusi dibatasi pada Kompetensi Dasar.
 - 3.1 Memahami teks diskusi baik melalui lisan maupun tulisan.
 - 3.2 Membedakan teks diskusi secara lisan dan tulis.
 - 4.1 Menangkap makna teks diskusi lisan dan tulis.
 - 4.2 Memproduksi teks diskusi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul dengan menggunakan pembelajaran berbasis penemuan.
3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahap pengembangan Borg dan Gall.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks diskusi berbasis penemuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks diskusi berbasis penemuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar teks diskusi berbasis penemuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar teks diskusi berbasis penemuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar teks diskusi berbasis penemuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.
3. Mengetahui efektivitas bahan ajar teks diskusi berbasis penemuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritik maupun praktis, baik manfaat bagi peserta didik, guru, maupun lembaga terkait.

1. Secara teori, pengembangan ini dapat menambah khasanah penelitian dan pengembangan, khususnya penelitian dan pengembangan bahan ajar menulis teks diskusi berbasis penemuan.
2. Secara praktis, hasil pengembangan dapat diterapkan dalam rangka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi. Selain itu, secara lebih khusus, pengembangan ini memberikan manfaat sebagai berikut.
 - a. Bagi peserta didik

Manfaat bagi pengembangan ini bagi peserta didik adalah memberikan daya tarik pada pembelajaran menulis teks diskusi, meningkatkan motivasi peserta didik untuk giat menulis teks diskusi,

dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis teks diskusi.

b. Bagi guru

Manfaat pengembangan ini adalah untuk memberikan masukan dalam penggunaan bahan ajar berbasis penemuan dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Selain itu, dengan adanya pengembangan ini guru diharapkan mempunyai motivasi untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih baik dan inovatif.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang terkait sehingga berusaha untuk mengembangkan media yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif lagi.